

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong utama bagi Indonesia untuk keluar dari resesi. Pada tahun 2021 sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali. Hal terlihat dari sejumlah kinerja gemilangnya, antara lain realisasi investasi, capaian ekspor, kontribusi pajak, kontribusi terhadap PDB, dan peringkat Purchasing Managers Index (PMI) berdasarkan sumber dari (Kemenperin, 2021). Berdasarkan sumber (Kenia Intan, 2022), Harga Indeks Saham (HIS) mencatat, Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia November 2021 di posisi 53,9 atau turun dari 57,2 pada bulan sebelumnya. Kurangnya permintaan asing dan rendahnya tingkat investasi merupakan penyebab penurunan pada bulan November. Kabar baiknya, kinerja manufaktur yang masih berada di zona ekspansi meski menurun ini, masih menjadi bukti bahwa ada kenaikan permintaan dalam negeri, dengan total pesanan baru juga mengalami ekspansi meski tidak setinggi pada bulan Oktober 2021.

Dengan kenaikan permintaan dan produksi melihat kenaikan aktivitas pembelian tersebut, inventaris pra-produksi juga meningkat. Inventaris pasca produksi pun naik, untuk yang pertama kalinya sejak bulan Agustus 2021. Dalam kasus ini dijelaskan jika perusahaan manufaktur penting untuk dijadikan penelitian terutama dari faktor fundamental mengingat perusahaan manufaktur itu sendiri merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian Indonesia (Kemenperin, 2021). Emiten adalah perusahaan manufaktur yang menurut UU No.8 tahun 1995 pihak utama yang menerbitkan saham. Perusahaan manufaktur yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia adalah sarana bagi perusahaan untuk memperdagangkan efek bagi pihak investor. Bagi investor analisis teknikal dan fundamental perusahaan di Bursa Efek Indonesia sangat penting supaya investor menempatkan dana investasi kedalam perusahaan yang tepat.

Analisis fundamental erat kaitannya dengan analisis investor terhadap penyaringan saham dan analisis laporan keuangan yang termasuk pada kategori baik sedangkan analisis teknikal erat kaitannya dengan data-data mengenai harga / historis yang terjadi di pasar saha. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Salah satu analisis teknikal dan fundamental yang dapat dilakukan oleh emiten ataupun investor adalah analisis terhadap rasio keuangan perusahaan seperti *Price Book Value* (PBV), pertumbuhan perusahaan (*Growth Opportunity*) maupun struktur modal perusahaan.

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV erat kaitannya dengan penilaian investor terhadap nilai perusahaan karena menurut (Purnaya, 2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. PBV merupakan ukuran perbandingan harga saham dengan nilai buku karena semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV erat kaitannya dengan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Dijelaskan pada tabel 1.1. mengenai pergerakan nilai perusahaan yang dengan proksi *Price Book Value* (PBV), *Growth Opportunity* dengan proksi (Pertumbuhan Aset), dan struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

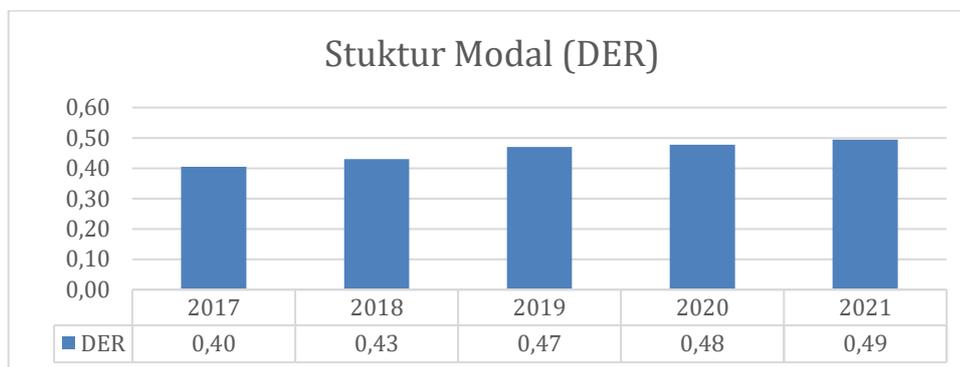
Selain faktor fundamental keuangan perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan berkaitan dengan lamanya perusahaan berdiri. Perusahaan telah lama berdiri tentunya harus mempunyai strategi untuk tetap bertahan dimasa depan, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Semakin lama umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komang Ayu Kusuma Wati, 2022) mengemukakan *firm age* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andre, 2018) yang mengemukakan jika umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1. Rata-Rata Pergerakan *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset), Struktur Modal (DER) Dan Nilai Perusahaan (PBV) Sampel Pada 16 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Dasar Kimia Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai Perusahaan	<i>Growth Opportunity</i>	Struktur Modal
	PBV	Pertumbuhan Aset	DER
2017	2.87	0.06	0.40
2018	2.75	0.06	0.43
2019	2.67	0.04	0.47
2020	1.95	0.04	0.48
2021	1.13	0.01	0.49

Sumber data Bursa Efek Indonesia tahun 2022 diolah oleh peneliti.



Gambar 1.1.
Pergerakan Rata-Rata Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Dasar Kimia Dari Tahun 2017 – 2021

Sumber data Bursa Efek Indonesia tahun 2022 diolah oleh peneliti

Struktur modal menggambarkan proporsi finansial perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri, dalam hal ini struktur modal dengan proksi DER diperoleh gambaran pergerakan rata-rata struktur modal (DER) perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia dari tahun 2017 – 2021 dijelaskan baik tahun 2017-2021 tetapi nilai DER mengalami peningkatan di tahun 2021 yang menggambarkan Struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia masih baik karena perbandingan utang dengan modal sendiri dibawah nilai 1. DER yang baik harus di bawah angka 1 yang artinya semakin rendah rasio DER menggambarkan kondisi fundamental perusahaan semakin bagus, karena DER menggambarkan besarnya utang perusahaan terhadap aset yang dimilikinya (Fahmi, 2017). Menurut teori Brigham dalam (Irawan & Kusuma, 2019) menyatakan jika Struktur modal yang memiliki nilai optimal atau baik akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan yang menggambarkan maksimalnya nilai perusahaan.

Hal ini menjelaskan jika secara langsung struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania Efendi, 2022). Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rambu, 2020) mengemukakan jika struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maya

Rismayanti, 2019) mengemukakan jika struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya setiap 1% peningkatan struktur modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian (Rambu, 2020) menjelaskan jika struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan jika setiap 1% peningkatan struktur modal perusahaan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan jika perlu adanya penelitian mengenai mengapa Struktur modal dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1.2.

Pergerakan Rata-Rata *Growth Opportunity* (Pertumbuhan Aset) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Dasar Kimia Dari Tahun 2017 – 2021

Sumber data Bursa Efek Indonesia tahun 2022 diolah oleh peneliti

Growth Opportunity menggambarkan tingkat peluang pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi nilai *growth opportunity* maka menggambarkan jika tingkat pengembalian investasi perusahaan akan lebih besar (Kusna & Setijani, 2018) Dijelaskan pada gambar 1.2. fluktuasi *growth opportunity* pada 16 perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia dari tahun 2017 – 2021. Dijelaskan jika *growth opportunity* mengalami penurunan signifikan di tahun 2021 yang menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia yang memberikan dampak kepada pengembalian investasi perusahaan menurun. *Growth opportunity* memberikan aspek kepercayaan positif kepada para investor dalam menempatkan dana nya kepada perusahaan yang diharapkan perusahaan akan mendapat *return* yang tinggi dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maya Rismayanti, 2019) bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nathanael & Panggabean, 2021) bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Rambu, 2020) mengemukakan jika *Growth opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya peningkatan *Growth opportunity* pada perusahaan tidak memiliki pengaruh atas peningkatan nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2018) jika *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya peningkatan *Growth opportunity* pada perusahaan memiliki pengaruh atas peningkatan nilai perusahaan.



Gambar 1.3.

Pergerakan Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Dasar Kimia Dari Tahun 2017 – 2021

Sumber data Bursa Efek Indonesia tahun 2022 diolah oleh peneliti

Peningkatan nilai perusahaan searah dengan peningkatan harga saham, PBV merupakan ukuran perbandingan harga saham dengan nilai buku karena semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dijelaskan pada gambar 1.1. rata-rata pergerakan nilai perusahaan (PBV) pada 16 perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia dari tahun 2017 – 2021 mengalami fluktuasi turun selama 5 tahun pergerakan, dengan nilai rata-rata PBV terendah

terjadi pada tahun 2021. Hal ini memberikan gambaran jika perusahaan manufaktur nilai perusahaan yang diukur dengan PBV kurang baik karena pada tahun 2021 nilai PBV dibawah angka 2. Nilai PBV diatas angka 2 menggambarkan kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia hal ini disebabkan karena pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia terdapat perusahaan Gudang Garam Tbk, H.M. Sampoerna Tbk dan Unilever Indonesia Tbk, memberikan kontribusi yang baik untuk rata-rata nilai perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia. Hal ini perlu adanya penelitian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan baik langsung maupun tidak langsung dari perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia.

Berdasarkan analisis dari teori dan empiris yang telah dijelaskan diatas dan mengacu pada penelitian (Rahmania Efendi, 2022) dengan variabel struktur modal, *growth opportunity* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, yang telah di jelaskan pada penelitian ini maka penulis memiliki tujuan untuk melakukan penelitian atas pengaruh *Firm Age*, Struktur modal dan *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan sektor yang berbeda dan pembaruan tahun penelitian serta penambahan variabel penelitian umur perusahaan (*firm age*) sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan umur perusahaan manufaktur yang sudah berdiri lama mencerminkan kestabilan perusahaan dalam mempertahankan nilai perusahaanya sehingga *firm age* layak diteliti. Maka peneliti menetapkan judul penelitian adalah “Pengaruh *Firm age*, Struktur Modal Dan *Growth opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga indeks saham (HIS) mencatat, Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia November 2021 mengalami penurunan karena kurangnya permintaan asing dan rendahnya investasi merupakan penyebab penurunan kinerja perusahaan manufaktur pada bulan November 2021.
2. Rata-rata pergerakan nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia dari tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan yang menggambarkan menurunnya nilai perusahaan.
3. *Growth Opportunity* mengalami penurunan signifikan di tahun 2017-2021 yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan menurun.
4. *Growth Opportunity* yang mengalami penurunan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Nilai struktur modal dengan proksi rasio DER mengalami peningkatan di tahun 2021 yang menggambarkan struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia tahun 2021 cukup baik.
6. Nilai struktur modal dengan proksi DER menggambarkan kondisi fundamental struktur modal perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
7. Dijelaskan jika *firm age* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kestabilan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan untuk meneliti pengaruh dari variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel independen adalah *firm age*, struktur modal dan *Growth Opportunity*. Pembatasan data penelitian hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia yang sudah *go public* mengeluarkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2017 -2021 dan terpublikasi di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alat bantu analisis yang digunakan adalah SPSS V.25 untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *firm age*, struktur modal *growth opportunity*, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017 -2021 yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh *firm age* terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah terdapat pengaruh simultan *firm age*, struktur modal dan *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017 -2021 yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan perumusan masalah yang dijelaskan maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *firm age*, *growth opportunity*, struktur modal dan nilai perusahaan .
2. Untuk mengetahui pengaruh *firm age* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan *firm age*, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan melakukan analisis mengenai *firm age*, struktur modal, *growth opportunity* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia yang dijadikan penelitian serta menganalisis pengaruh *firm age*,

struktur modal dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terutama pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia tahun 2017 -2021 yang terdaftar di BEI akan memberikan manfaat secara teoritis mengenai variabel yang diteliti, studi mengenai teoritis dan empirik yang dijelaskan dan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan dan manfaat teoritis bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak yang memerlukan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang gambaran dan pengaruh pengaruh *firm age*, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terutama pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor bahan dasar kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2021 yang dapat digunakan sebagai acuan dan manfaat bagi praktis bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak yang memerlukan.

